

PENGUATAN LITERASI MATEMATIKA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 MELALUI KAMPUS MENGAJAR 2

Ratri Candra Hastari

Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia

Email : ratricandrahastari@gmail.com

Manuskrip: April -2022; Ditinjau: Mei -2022; Diterima: Mei -2022;
Online: Juli-2022; Diterbitkan: Juli-2022

ABSTRAK

Kondisi learning loss memungkinkan berpengaruh kepada literasi peserta didik di Indonesia, khususnya literasi matematika. Literasi matematika dapat membantu untuk memahami peran serta kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Asesmen kompetensi minimum (AKM) mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di setiap jenjang pendidikan pada siswa sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama. Peran mahasiswa pada program kampus mengajar antara lain kolaborasi dengan guru, membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah maupun pembelajaran jarak jauh, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Kegiatan mahasiswa membantu mengajar kelas AKM penguatan literasi khususnya literasi matematika meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kelas AKM yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang bergabung dalam kelas AKM.

Kata Kunci: AKM, Literasi Matematika, Kampus Mengajar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan, khususnya dunia pendidikan. Menurut CNN Indonesia ribuan sekolah termasuk sekolah di Indonesia harus tutup sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Menurut Sun, Tang, dan Zuo (Satrianingrum & Prasetyo, 2020) pandemi Covid-19 membuat uji coba pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara masal. Mena

Selama pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa masalah pokok dalam dunia Pendidikan, antara lain motivasi belajar peserta didik yang turun, timbulnya kesenjangan, hal ini disebabkan perbedaan yang signifikan fasilitas belajar di rumah yang diberikan oleh orang tua (Dewi Pratiwi, 2021). Menurut Pratiwi (Noviantari & Faridhoh, 2021) dampak nyata dan sangat terlihat dari pandemi adalah dalam bidang ekonomi, sedangkan dalam bidang pendidikan *learning loss* yang menjadi dampak dari adanya lembaga pendidikan yang ditutup selama pandemi. The Education and Development Forum (Arrozi, 2021) menyatakan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan

pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. Dziuban (Ismuniar & Ardiwinata, 2021) menyatakan *learning loss* merupakan suatu kondisi pada peserta didik yang muncul karena adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran.

Kondisi *learning loss* memungkinkan berpengaruh kepada literasi peserta didik di Indonesia, khususnya literasi matematika. Literasi matematika Indonesia menurut PISA (*programme for international assessment*) sebelum Covid-19 menduduki peringkat 74 dari 79 negara. OECD (Amri & Kusuma, 2021) menyatakan hasil perolehan skor membaca 371, hasil matematika 379, dan hasil sains 396.

Literasi matematika dalam kerangka PISA didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan, maupun menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. OECD (Khoirudin et al., 2017) menyatakan literasi matematika termasuk juga kemampuan penalaran matematis, menggunakan konsep, prosedur, fakta, sebagai alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan maupun memprediksi suatu kejadian. Literasi matematika dapat membantu untuk memahami peran serta kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. OECD (Muzaki & Masjudin, 2019) menyatakan literasi matematika juga menekankan pada kemampuan siswa untuk menganalisis, memberi alasan, dan mengkomunikasikan ide secara efektif pada pemecahan masalah matematis yang ditemui.

Resti dan Kresnawati (Rohim et al., 2021) menyatakan asesmen merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Asesmen adalah penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Menteri pendidikan melakukan perubahan dalam ujian nasional dengan assesmen nasional yang terdiri dari tiga bagian yaitu AKM (asesmen kompetensi minimum), survei karakter, dan survei lingkungan. Asesmen kompetensi minimum (AKM) mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di setiap jenjang pendidikan pada siswa sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama (Cahyanovianty & Wahidin, 2021). AKM sebagai alat ukur yang menyeluruh mampu memetakan mutu pendidikan dengan kompetensi yang minimum, yang bisa diterapkan baik di sekolah negeri maupun swasta (Ramadhani et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu pelaksanaan kegiatan pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022. Kegiatan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) karena situasi yang masih pandemic covid-19. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat berada di SMPN 56 Surabaya. Bentuk pelaksanaan kegiatan adalah pendampingan terhadap mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 penempatan di SMPN 56 Surabaya. Kampus mengajar merupakan salah satu program dari kemendikbudristek yaitu

kegiatan pembelajaran mengajar di sekolah dari program MBKM (merdeka belajar kampus merdeka). Tujuan dari kampus mengajar adalah membekali mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan keahlian dengan menjadi partner guru dan sekolah dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah.

Peran mahasiswa pada program kampus mengajar antara lain kolaborasi dengan guru, membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah maupun pembelajaran jarak jauh, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi, membantu adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran, sosialisasi produk pembelajaran kemendikbud, duta edukasi perubahan perilaku di masa pandemi.

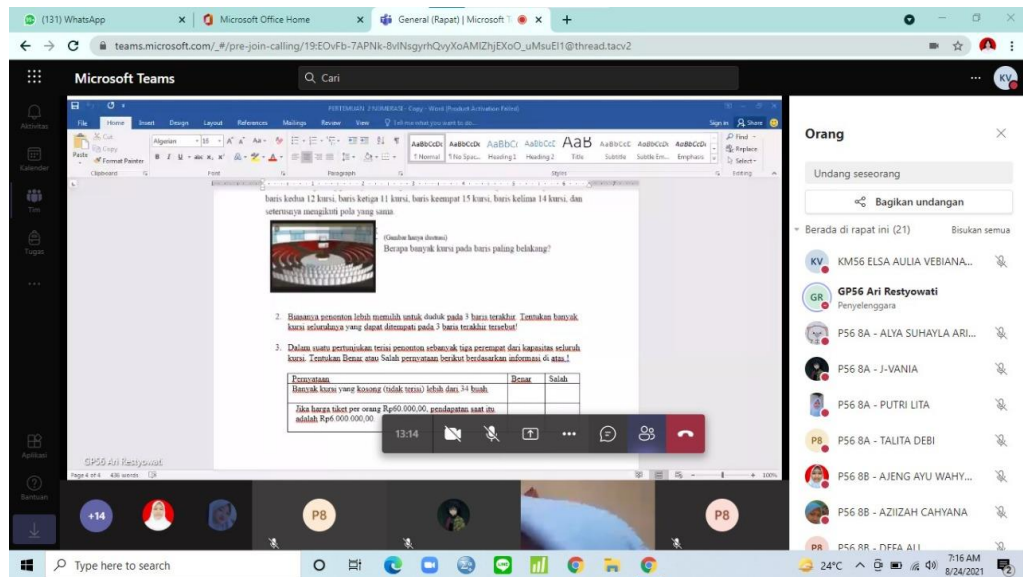
Kegiatan kampus mengajar dilaksanakan selama satu semester yang melibatkan mahasiswa peserta kampus mengajar 2, dosen pendamping, dan sekolah penempatan. Peran dari dosen pendamping atau dosen pembimbing adalah membimbing mahasiswa atau mendampingi mahasiswa selama kegiatan kampus mengajar, memberikan masukan, solusi, saran kepada mahasiswa terhadap kegiatan yang telah berjalan. Pada kegiatan penguatan literasi matematika, membaca, maupun literasi sains dalam kerangka AKM, asesmen nasional (AN), dan PISA mahasiswa berperan membantu bapak ibu guru mengajar kelas AKM yang didampingi oleh bapak ibu guru mata pelajaran tersebut.

Mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbing lapangan dilakukan secara daring melalui zoom meeting atau google meet setiap dua minggu sekali atau bisa satu minggu sekali dengan melihat kondisi yang ada di lapangan. Kegiatan mengajar AKM untuk penguatan literasi, khususnya literasi matematika dilakukan mahasiswa secara daring dengan menggunakan Microsoft 365 atau Microsoft teams. Mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, maupun guru bidang studi juga menghadiri undangan workshop penguatan literasi matematika yang diselenggarakan oleh badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kemendikbudristek yang diselenggarakan pada tanggal 22 september 2021 di hotel grand mercure kota Surabaya.

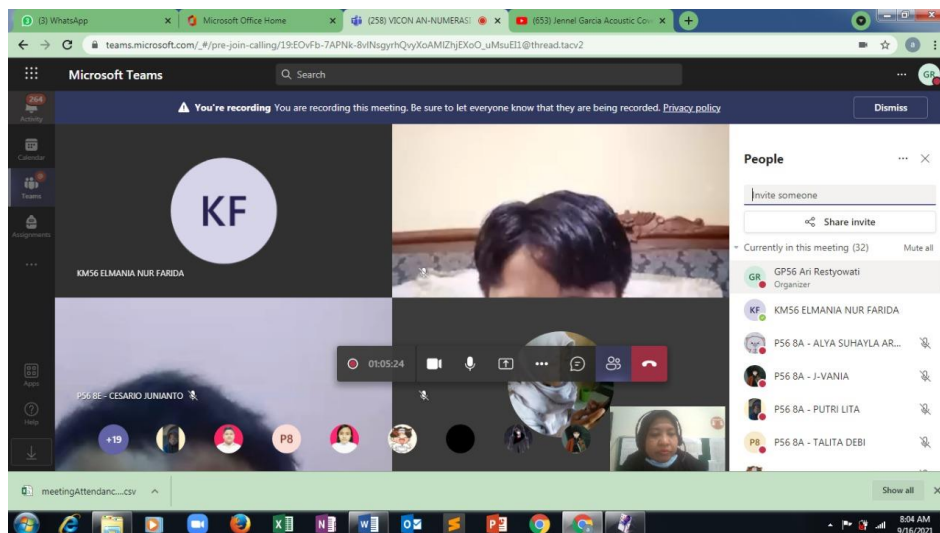
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan membantu mengajar kelas AKM sebagai penguatan literasi yang dilakukan mahasiswa berdampak positif bagi jumlah peserta didik yang mengikuti kelas AKM dan juga meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kelas penguatan literasi numerasi. Selain membantu mengajar kelas AKM kegiatan yang dilakukan siswa antara lain mengingatkan siswa untuk mengikuti AKM melalui pesan pribadi, merekap kehadiran siswa, membantu mengerjakan atau

menyelesaikan masalah pada soal-soal literasi kemudian membagikan solusinya ke siswa, membantu menyiapkan materi untuk dibahas pada kelas AKM.



Gambar 1. kegiatan mahasiswa membantu penguatan literasi matematika



Gambar 2. kegiatan mahasiswa membantu penguatan literasi dengan Microsoft teams

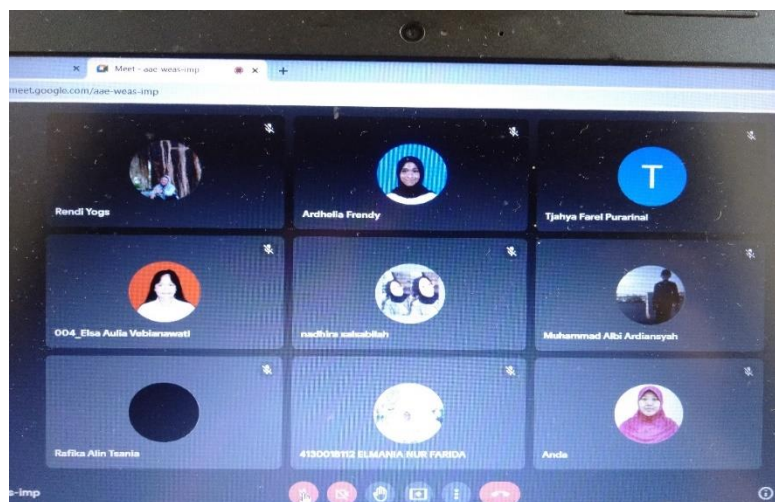


Gambar 3. workshop yang diselenggarakan oleh kemendikbudristek tentang penguatan literasi matematika



Gambar 4. workshop yang diselenggarakan oleh kemendikbudristek tentang penguatan literasi matematika bersama guru bidang studi matematika

Pada kegiatan workshop yang dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan, mahasiswa dan guru bidang studi narasumber memberikan materi terkait penguatan literasi matematika.



Gambar 5. kegiatan sharing session dengan mahasiswa dilakukan secara daring

Kegiatan mahasiswa membantu mengajar kelas AKM penguatan literasi numerasi meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kelas AKM yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang bergabung dalam kelas AKM

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yakni membantu mengajar kelas AKM sebagai penguatan literasi yang dilakukan mahasiswa berdampak positif bagi jumlah peserta didik yang mengikuti kelas AKM dan juga meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kelas penguatan literasi numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda Dwi Cahyanovianty, & Wahidin. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(Juli 2021), 1439–1448.
- Amri, K., & Kusuma, A. B. (2021). LITERASI MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, 4(2), 99–106.
- Arrozi, F. (2021). *Jurnal Pendidikan Islam. Perilaku Organisasi Dan Efektivitas Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Dalam Mengantisipasi Learning Loss Di Masa Pandemi*, 6(Februari), 56–74.
- Dewi Pratiwi, W. (2021). Learning loss : *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147–153.

- Ismuniar, C., & Ardiwinata, E. (2021). GAMBARAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING MAHASISWA SELAMA PROSES PERKULIAHAN ONLINE GUNA UNTUK MELIHAT LEARNING LOSS DI UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia Volume*, 7(3), 105.
- Khoirudin, A., Dwi Styawati, R., & Nursyahida, F. (2017). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Pisa. *Aksioma*, 8(2), 33. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1839>
- Muzaki, A., & Masjudin, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493–502. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>
- Noviantari, I., & Faridhoh, F. (2021). Analisis Learning Loss Kemampuan Literasi Statistis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(3), 112–120.
- Ramadhani, Z., N, O. R., Saputra, D. P. J., Afifullah, M. Y., & Darmadi. (2021). Analisis Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Terhadap Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kabupaten Magetan. *INNOVATIVE: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE RESEARCH*, 1(2), 342–345.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>